

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian “Pengaruh Kualitas Penetapan Pajak, Surat Teguran, Surat Paksa dan Surat Sita Terhadap Pencairan Tunggakan Pajak” merupakan data sekunder yang berkaitan dengan variabel dependen dan variabel independen berupa data penagihan pajak. Adapun ruang lingkup penelitian meliputi pembatasan Variabel Kualitas Penetapan Pajak, Surat Teguran, Surat Paksa dan Surat Sita dibatasi hanya pada tahun 2014-2017 yang diperoleh dari KPP Madya Jakarta Selatan.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari KPP Madya Jakarta Selatan. Data tersebut diolah dan diukur dalam suatu skala numerik atau dalam bentuk angka-angka dengan teknik statistik, kemudian mengambil kesimpulan untuk membuktikan adanya pengaruh Kualitas Penetapan Pajak, Surat Teguran, Surat Paksa dan Surat Sita terhadap Pencairan Tunggakan Pajak.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan atau keseluruhan anggota dari objek penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah data penagihan pajak pada KPP Madya Jakarta Selatan.

Sampel merupakan bagian tertentu dari unit populasi. Dengan menggunakan sampel, maka dapat diperoleh suatu ukuran yang dinamakan statistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan teknik Nonprobability yaitu *Sampling* Jenuh. *Sampling* Jenuh ialah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiyono 2013:124). Penggunaan teknik ini karena sampel penelitian ini memiliki populasi sebanyak 48 data, karena data yang digunakan berupa studi *time series* selama 4 (empat) tahun dengan data bulanan.

### **D. Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya bergantung pada variabel lainnya. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Pencairan Tunggalan Pajak.

**a. Definisi Konseptual**

Menurut Alam (2016) Pencairan tunggakan pajak merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencairkan pajak yang tertunggak di setor ke kas negara melalui tindakan penagihan pajak

**b. Definisi Operasional**

Pencairan tunggakan pajak diukur dari pembayaran utang pajak yang dilakukan oleh wajib pajak. Pengukuran ini dilakukan setelah tanggal jatuh tempo pembayaran atau setelah melewati jangka waktu 1 (satu) bulan sejak tanggal Surat Ketetapan Pajak diterbitkan. Pencairan tunggakan pajak ini diukur dengan persentase pencairan tunggakan pajak dari tunggakan pajak.

$$\text{Pencairan Tunggakan Pajak : } \frac{\text{Pencairan tunggakan pajak}}{\text{tunggakan pajak}} \times 100\%$$

**2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang tidak mempengaruhi atau bergantung pada variabel lainnya. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**a. Kualitas Penetapan Pajak (X1)**

**1. Definisi Konseptual**

Menurut Soemitro dalam Hidayat (2013) Surat Ketetapan Pajak adalah suatu ketetapan tertulis yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang (pejabat pajak) yang menimbulkan hak dan kewajiban yang memuat besarnya utang pajak jenis tertentu dari

tahun tertentu yang terutang oleh Wajib Pajak yang nama dan alamatnya tercantum pada Surat Ketetapan Pajak.

## 2. Definisi Operasional

Kualitas penetapan pajak diukur dari persentase data daftar pengurangan/penghapusan sanksi atau keberatan/banding dari nilai ketetapan pajak. Surat Ketetapan Pajak diukur menggunakan data-data perbulan pada KPP Madya Jakarta Selatan periode 2014-2017.

$$\text{Kualitas Penetapan Pajak} = \frac{\text{Nilai Ketetapan Bayar}}{\text{Nilai Ketetapan Terbit}} \times 100\%$$

## b. Surat Teguran (X2)

### 1. Definisi Konseptual

Menurut Priantara (2013:115) surat teguran adalah surat yang diterbitkan oleh pejabat untuk menegur atau memperingatkan Wajib Pajak untuk melunasi utang pajaknya.

### 2. Definisi Operasional

Surat Teguran dihitung dari persentase pembayaran surat teguran dari surat teguran. Surat teguran diukur dengan data perbulan pada KPP Madya Jakarta Selatan.

$$\text{Surat Teguran} = \frac{\text{Pembayaran Surat Teguran}}{\text{Target Surat Teguran}} \times 100\%$$

### c. Surat Paksa (X3)

#### 1. Definisi Konseptual

Menurut Priantara (2013:117) surat paksa adalah surat perintah yang dikeluarkan Kantor Pelayanan Pajak membayar utang pajak dan biaya penagihan.

#### 2. Definisi Operasional

Pengukuran surat paksa diukur dengan persentase pembayaran surat paksa dari target surat paksa. Surat paksa diukur dengan data perbulan pada KPP Madya Jakarta Selatan pada periode 2014-2017.

$$\text{Surat Paksa} = \frac{\text{Pembayaran Surat Paksa}}{\text{Target Surat Paksa}} \times 100\%$$

### d. Surat Sita (X4)

#### 1. Definisi Konseptual

Menurut Mardiasmo (2011:128) Surat sita adalah surat perintah melakukan penyitaan yang merupakan tindakan jurusita pajak untuk menguasai barang wajib pajak, guna dijadikan jaminan untuk melunasi utang pajak menurut peraturan perundang-undangan.

#### 2. Definisi Operasional

Pengukuran surat sita diukur dengan persentase pembayaran surat sita dari target surat sita. Surat sita diukur dengan data perbulan pada KPP Madya Jakarta Selatan pada periode 2014-2017.

$$\text{Surat Sita} = \frac{\text{Pembayaran Surat Sita}}{\text{Target Surat Sita}} \times 100\%$$

## **E. Teknik Analisis Data**

Bedasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis untuk data penelitian. Dalam melakukan analisis digunakan teknik analisis regresi berganda. Kegiatan perhitungan statistic menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 22. Sebelum data dioalah dengan regresi berganda, maka uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh keyakinan bahwa data yang diperoleh beserta variabel penelitian layak diolah lebih lanjut.

Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Pengujian awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deksriptif. Uji statistik deksriptif ini bertujuan untuk mengetahui data penelitian sekaligus memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dengan menghitung mean, median, nilai maksimal, dan nilai minimal dari data penelitian. (Ghozali 2016:16)

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat agar mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan heterosedastistas (Sarjono dan Julianita, 2011).

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi yang baik jika data variabel independen dan variabel dependen berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

#### 1) Analisis Grafik

Alat uji yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis grafik normal plot. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2016:155) adalah:

- a) Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2) Analisis Statistik

Uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S) menurut Ghozali (2016:157) mengambil dasar pengambilan keputusan pada:

- a) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi dengan normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolinearitas. (Ghozali, 2011:105)

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terjadi korelasi antara



kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi maka dalam model regresi tersebut ada autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak jelas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada individu kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin - Watson (*DW Test*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila nilai  $dw$  terletak antara batas atas ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai  $dw$  lebih rendah dari batas bawah ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai  $dw$  lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.

- 4) Bila nilai  $d_w$  negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara  $(4-d_l)$  dan  $(4-d_u)$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. (Ghozali, 2011 : 110)

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini uji grafik dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* sementara untuk uji statistik menggunakan uji White.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas *scatterplot*:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam uji White dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian (interaksi)

variabel terhadap nilai residual kuadratnya. Nilai  $X^2$  hitung lebih besar dari  $X^2$  tabel dengan  $df=\alpha$ , jumlah variabel bebas, maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Nilai  $X^2$  hitung dalam metode ini diperoleh dari  $n \times R^2$ , dimana  $n$  = jumlah pengamatan, sedangkan  $R^2$  koefisien determinasi regresi tahap kedua. Untuk melihat  $X^2$  tabel menggunakan tabel *chi square* dengan  $df$  (*degree of freedom*) adalah banyaknya variabel independen dalam regresi auxiliary dan tingkat signifikansi 0,05 (Suliyanto, 2011:107)

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen, secara individual. Dengan demikian, analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan dengan cara menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen dan sebaliknya (Sugiyono, 2007)

Persamaan regresi linier berganda penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Pencairan Tunggal Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Kualitas Penetapan Pajak

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Surat Teguran

$\beta_3$  = Koefisien Regresi Surat Paksa

$\beta_4$  = Koefisien Regresi Surat Sita

$X_1$  = Variabel Kualitas Penetapan Pajak

$X_2$  = Variabel Surat Teguran

$X_3$  = Variabel Surat Paksa

$X_4$  = Variabel Surat Sita

$\varepsilon$  = Residual error

(Sugiyono : 2011)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali 2011:97).

**b. Uji Statistik T**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2011:98)

**c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali 2011:98).